

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif Dikelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Jenamas

Eline Charla Sabatina Bingan¹, Lola Meyasa², Ria Resti³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Palangkaraya

Email: elinecarlabingan@gmail.com¹, lolameyasa@gmail.com², riaresti1989@gmail.com³

Abstract – The percentage of exclusive breastfeeding for infants 0-6 months is still low even though breastfeeding can contribute to reducing the child mortality gap and breast milk is a nutritious and high-energy food, which is easy to digest. To determine the factors that influence exclusive breastfeeding in Rantau Kujang Village, Jenamas Health Center Work Area. The research method is an analytic survey with a cross sectional approach. The case population was 140 people and a sample of 64 mothers who had babies aged > 6 months – 12 months using purposive sampling method. Collecting data using a questionnaire that was analyzed using a frequency distribution and Chi Square test. The results showed that as many as 40 people (62.5%) did not give exclusive breastfeeding, 42 mothers (65.6%) had good knowledge, 45 mothers (70.3%) had a positive attitude, 45 mothers (70.3%) received positive family support, 39 mothers (60.9%) BBL not at risk (2500-4000 grams), 36 mothers (56.3%) gestational age category not at risk (37-40 weeks), 36 mothers (56.3%) consumed cigarettes, 32 mothers (50%) did not consume alcohol, 35 mothers (54.7%) used contraception. The results of the bivariate analysis showed that knowledge, attitudes, family support, motivation, baby's birth weight, gestational age and cigarette consumption had a significant effect on exclusive breastfeeding in Rantau Kujang Village, Jenamas Health Center Work Area. Alcohol consumption and contraceptive use had no effect on exclusive breastfeeding in Rantau Kujang Village, Jenamas Health Center Working Area.

Keywords: Exclusive Breastfeeding, Knowledge, Attitude, Family Support, Motivation

Abstrak – Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan masih rendah padahal pemberian ASI dapat berkontribusi terhadap penurunan kesenjangan kematian anak. ASI merupakan makanan bernutrisi dan berenergi tinggi, yang mudah untuk dicerna. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas. Metode penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian 64 orang ibu yang memiliki bayi umur > 6 bulan – 12 bulan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dianalisis menggunakan distribusi frekuensi dan uji Chi Square. Hasil penelitian dengan distribusi frekuensi menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (62,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif, 42 orang ibu (65,6%) berpengetahuan baik, 45 orang ibu (70,3%) bersikap positif, 45 orang ibu (70,3%) mendapat dukungan keluarga yang positif, 39 orang ibu (60,9%) BBL Tidak beresiko (2500-4000 gram), 36 orang ibu (56,3%) umur kehamilan kategori Tidak Beresiko (37-40 minggu), 36 orang ibu (56,3%) mengkonsumsi rokok, 32 orang ibu (50%) tidak mengkonsumsi alkohol, 35 orang ibu (54,7%) menggunakan kontrasepsi. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, motivasi, berat lahir bayi, umur kehamilan dan konsumsi rokok berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas. Sebaliknya, konsumsi alkohol dan penggunaan kontrasepsi tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas.

Kata Kunci: ASI eksklusif, Pengetahuan, Sikap, Dukungan keluarga, Motivasi

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) merekomendasikan supaya bayi mendapat inisiasi menyusui dini (IMD) dan air susu ibu (ASI) eksklusif selama 6 bulan pertama kehidupannya untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, dan kesehatan anak yang optimal. Setelah bayi berumur 6 bulan, pemberian ASI dilanjutkan

sampai anak berumur 2 tahun atau lebih sambil diberi makanan pendamping ASI (MP-ASI).

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 33 Tahun 2012 tentang Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif adalah ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama enam bulan, tanpa menambahkan dan mengganti dengan makanan

atau minuman lain (kecuali obat), vitamin, dan mineral. (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Data Kementerian Kesehatan pada tahun 2019 cakupan bayi mendapat ASI eksklusif sebesar 61,22% telah mencapai batas target renstra Indonesia sebesar 44%, meningkat pada tahun 2020 sebesar 68,74% dan telah mencapai batas target renstra Indonesia sebesar 47%, lalu menurun pada tahun 2021 sebesar 67,74% namun cakupan pemberian ASI eksklusif telah mencapai batas renstra Indonesia sebesar 50% (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Kalimantan Tengah pada tahun 2019 sebesar (69,46%), meningkat bila dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2018 yaitu 65,57% dan 2017 yaitu 54,40%. Pencapaian tersebut sudah mencapai target yang ditetapkan oleh Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah pada Rencana Strategis 2018- 2019 yaitu sebesar 53%. Kabupaten/Kota dengan persentase pemberian ASI eksklusif tertinggi pada tahun 2019 yaitu Barito Timur dengan nilai persentase sebesar 87,5% dan terendah adalah Barito Selatan dengan nilai persentase sebesar (36,4%). Pada tahun 2020, cakupan ASI eksklusif Barito Selatan sebesar 80,3% dan tahun 2021 sebesar 77,4% (Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Tengah, 2020).

Menurut hasil dari Dinas Kesehatan Kabupaten Barito Selatan (2022), total ibu bersalin di Kabupaten Barito Selatan pada tahun 2021 sebanyak 1998 orang dan Puskesmas Jenamas dengan jumlah data ibu bersalin yaitu sebanyak 140 orang (47,8%) dengan cakupan ASI Eksklusif Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2021 di wilayah Barito Selatan sebesar 51,7% dari target 100%. Sedangkan Cakupan ASI Eksklusif di Puskesmas Jenamas masih rendah, yakni pada tahun 2020 hanya sekitar 25% dari target yang dicanangkan pemerintah yaitu sebesar 95% hingga 100% dan meningkat pada tahun 2021 yaitu sebesar 26,2% dari target 95% hingga 100%. Rendahnya capaian ASI Eksklusif tersebut disebabkan ASI tidak keluar pada tiga hari pertama setelah melahirkan, diberikan.

Hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan kepada 10 orang ibu post partum di

Puskesmas Jenamas dengan tanya jawab singkat diketahui bahwa sebanyak 7 orang ibu memiliki motivasi yang kurang dalam memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dengan beberapa alasan yaitu air susu yang tidak keluar padahal sudah memasuki hari kedua rawat inap (indikasi preeklampsia berat), puting susu yang tenggelam sudah memasuki post partum hari ketiga (indikasi preeklampsia berat), menjaga bentuk payudara sudah memasuki post partum hari pertama dan 4 orang lainnya tidak rawat gabung dengan bayinya karena lahir prematur, BBLR dan asfiksia.

METODE

Desain Penelitian ini menggunakan metode *survey analitik* dengan pendekatan *cross sectional* dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi umur > 6 bulan-12 bulan di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas pada bulan Februari tahun 2021 sebanyak 64 orang (*total sampling*). Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Keluarga, Motivasi, Berat Badan Lahir, Umur Kehamilan, Konsumsi Rokok dan Konsumsi Alkohol Terhadap Pemberian ASI Eksklusif (n=64).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi

Variabel	n	%
1. Pemberian ASI Eksklusif		
Tidak	24	37,5
Ya	40	62,5
2. Pengetahuan		
Kurang	19	29,7
Cukup	3	4,7
Baik	42	65,6
3. Sikap		
Negatif	19	29,7
Positif	45	70,3
4. Dukungan Keluarga		
Negatif	19	29,7
Positif	45	70,3
5. Motivasi Ibu		
Kurang	23	35,9
Cukup	5	7,8
Baik	36	56,3
6. Berat Badan Lahir		
Beresiko (<2500gram/>4000gram)	25	39,1
Tidak beresiko (2500-4000 gram)	39	60,9
7. Umur Kehamilan		
Beresiko (<37/>40 minggu)	28	43,8
Tidak Beresiko (37-40 minggu)	36	56,3
8. Konsumsi Rokok		
Ya	28	43,8
Tidak	36	56,3
9. Konsumsi Alkohol		
Ya	32	50
Tidak	32	50

Berdasarkan tabel 1 hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 40 orang (62,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sebanyak 42 orang ibu (65,6%) berpengetahuan baik dalam pemberian ASI Eksklusif, sebanyak 45 orang ibu (70,3%) bersikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif, sebanyak 45 orang ibu (70,3%) mendapat dukungan keluarga yang positif dalam pemberian ASI Eksklusif, sebanyak 36 orang ibu (56,3%) memiliki motivasi yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif, sebanyak 39 orang ibu (60,9%) saat melahirkan

berat badan lahir bayi masuk dalam kategori Tidak beresiko (2500-4000 gram), sebanyak 36 orang ibu (56,3%) saat melahirkan dalam umur kehamilan kategori Tidak Beresiko (37-40 minggu), sebanyak 36 orang ibu (56,3%) mengkonsumsi rokok, sebanyak 32 orang ibu (50%) mengkonsumsi dan tidak mengkonsumsi Alkoholo dan sebanyak 35 orang ibu (54,7%) menggunakan kontrasepsi.

Hasil analisis bivariat berdasarkan pengetahuan, sikap, dukungan keluarga, motivasi, berat badan lahir, umur kehamilan, konsumsi rokok DAN konsumsi alkohol terhadap pemberian ASI Eksklusif disajikan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis Bivariat

Variabel	Pemberian ASI Eksklusif				p value	OR
	Tidak		Ya			95%CI
	n	%	n	%		
Pengetahuan						
Kurang	17	89,5	25	10,5	0,000	a
Cukup	27	66,7	13	33,3		
Baik	59	11,9	37	88,1		
Sikap						
Negatif	18	94,7	15	5,3	0,000	13,102
Positif	63	13,3	39	86,7		1044,827
Dukungan Keluarga						
Negatif	18	94,7	15	5,3	0,000	13,102
Positif	63	13,3	39	86,7		1044,827
Motivasi Ibu						
Kurang	20	87	313		0,000	a
Cukup	240		360			
Baik	256	5,6	944			
Berat Badan Lahir						
Beresiko (<2500gram/>4000gram)	22	88	312		0,000	21,006
Tidak beresiko (2500-4000 gram)	287	5,1	39	94,9		876,190
Umur Kehamilan						
Beresiko (<37/>40 minggu)	21	75	725		0,000	7,672
Tidak Beresiko (37-40 minggu)	31	8,3	39	91,7		141,951
Konsumsi Rokok						
Ya	16	57,1	129		0,009	1,577
Tidak	82	22,2	88	77,8		13,813
Konsumsi Alkohol						
Ya	15	46,9	171		0,098	,799
Tidak	94	28,1	713			6,367
Penggunaan Kontrasepsi						
Ya	16	45,7	193		0,195	,772
Tidak	88	27,6	14	72,4		6,326

Berdasarkan tabel 2, Hasil Analisis Bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, motivasi ibu, berat badan lahir, umur kehamilan, konsumsi rokok terhadap

pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,000$ ($p.value < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) diterima dan H_0 (hipotesis nihil) ditolak sehingga pengetahuan ibu, sikap ibu, dukungan keluarga, motivasi ibu, berat badan lahir, umur kehamilan, konsumsi rokok berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas.

Sedangkan hasil analisis pengaruh konsumsi alkohol dan penggunaan kontrasepsi terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas menggunakan Uji *Chi Square*, diperoleh nilai signifikan $p = 0,098$ ($p.value > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a (hipotesis alternatif) ditolak dan H_0 (hipotesis nihil) diterima sehingga konsumsi alkohol dan penggunaan kontrasepsi tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan hasil bahwa dari 64 orang responden, sebagian besar responden masuk dalam kategori umur Tidak Beresiko (20-35 tahun) sebanyak 38 orang (59,4%). Pola pikir dan daya tangkap seseorang sangat erat kaitannya dengan usia. Bertambahnya usia individu, pola pikir dan daya tangkap seseorang akan lebih berkembang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Berdasarkan Pendidikan ibu menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebagian besar responden masuk dalam kategori pendidikan terakhir SMA/Sederajat sebanyak 34 orang (53,1%). Salah satu faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku seseorang khususnya dalam minat adalah pendidikan. Pendidikan merupakan suatu usaha untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan seseorang agar dapat memahami suatu hal. Semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah orang tersebut menerima informasi

untuk memperluas pengetahuannya. (Lestari, 2020).

Berdasarkan pekerjaan ibu menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebagian besar responden masuk dalam kategori bekerja sebagai Karyawan sebanyak 34 orang (53,1%). Pekerjaan adalah kegiatan individu yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Melalui lingkungan pekerjaan seseorang dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan yang baik (Christalisana, 2018). Seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan dari lingkungan kerjanya. Pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh seseorang dapat mempengaruhi perilaku yang baik. (Rukmana, 2020)

Berdasarkan pemberian ASI Eksklusif menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 40 orang (62,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Hal tersebut menunjukkan bahwa bidan dan petugas kesehatan perlu meningkatkan penyuluhan dan edukasi lebih baik mengenai pentingnya ASI Eksklusif pada bayi kepada ibu dan keluarga agar pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas hingga mencapai target 100%. Bayi di bawah usia enam bulan yang tidak diberikan ASI eksklusif 5 kali berisiko kematian akibat pneumonia daripada bayi yang diberikan ASI eksklusif selama enam bulan (UNICEF-WHO, 2017). Hasil ini sejalan dengan Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa pemberian ASI eksklusif bayi 0-6 bulan masih kurang.

Berdasarkan pengetahuan ibu menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 42 orang ibu (65,6%) berpengetahuan baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian Fithri Ananda (2019) yang menyatakan bahwa sebanyak 72% responden berpengetahuan baik mengenai ASI Eksklusif di Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2019. Pengetahuan diperoleh dari pengalaman sendiri atau pengalaman orang lain. Tingkat pengetahuan seseorang mempengaruhi perilaku individu, semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan memberikan respon yang lebih rasional dan makin tinggi kesadaran untuk berperan serta, dalam hal ini memberikan ASI. (Fitri, 2019)

Berdasarkan Sikap menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 45 orang ibu (70,3%) bersikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian Fithri Ananda (2019) yang menyatakan bahwa sebagian besar responden sebesar 59% bersikap positif dalam pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2019. Menurut Notoatmodjo (2018), sikap merupakan reaksi atau respon seseorang yang masih tertutup terhadap stimulus atau objek. Manifestasi sikap tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup.

Berdasarkan dukungan keluarga menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 45 orang ibu (70,3%) mendapat dukungan keluarga yang positif dalam pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian Nila Marwiyah (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 62% responden mendapat dukungan keluarga yang positif dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebenarnya suami mempunyai peran yang sangat menentukan dalam keberhasilan menyusui karena suami akan turut menentukan kelancaran refleksi pengeluaran ASI yang sangat dipengaruhi oleh keadaan emosi atau perasaan ibu. Dukungan ini bisa berwujud perhatian, informasi, finansial dan emosional (Roesli, 2019).

Berdasarkan motivasi ibu menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 36 orang ibu (56,3%) memiliki motivasi yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Sejalan dengan penelitian Yanti Rukmana Sari (2020) yang menyatakan bahwa pemberian ASI Eksklusif sebanyak 39 orang (72,2%) memiliki motivasi yang baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Petugas kesehatan adalah orang yang mengerjakan suatu pekerjaan di bidang kesehatan atau orang yang mampu melakukan pekerjaan di bidang kesehatan. Pada umumnya para ibu mau patuh dan menuruti nasehat petugas kesehatan, oleh karena itu petugas kesehatan diharapkan untuk memberikan informasi tentang kapan waktu yang tepat memberikan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif dan risiko yang dialami jika tidak memberikan ASI eksklusif pada bayi (Roesli, 2020).

Berdasarkan berat lahir bayi menunjukkan Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 39 orang ibu (60,9%) saat melahirkan berat badan lahir bayi masuk dalam kategori Tidak beresiko (2500-4000 gram). Sejalan dengan penelitian Yanti Rukmana Sari (2020) yang menyatakan bahwa sebesar 70,6% responden saat melahirkan berat badan lahir bayi masuk dalam kategori Tidak beresiko (2500-4000 gram).

Berat lahir bayi dengan volume ASI berkaitan dengan kekuatan untuk menghisap, frekuensi, dan lama penyusuan dibanding bayi yang lebih besar. Berat bayi pada hari ke dua dan usia satu bulan sangat erat berhubungan dengan kekuatan menghisap yang mengakibatkan perbedaan yang besar dibanding bayi yang mendapat formula. (Simamora, 2021)

Berdasarkan umur kehamilan menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 36 orang ibu (56,3%) saat melahirkan dalam umur kehamilan kategori Tidak Beresiko (37-40 minggu). Sejalan dengan penelitian Yanti Rukmana Sari (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 39 orang (72,2%) saat melahirkan dalam umur kehamilan kategori Tidak Beresiko (37-40 minggu).

Umur kehamilan dan berat lahir mempengaruhi ASI. Hal ini disebabkan bayi yang lahir prematur (umur kehamilan kurang dari 34 minggu) sangat lemah dan tidak mampu menghisap secara efektif sehingga produksi ASI lebih rendah daripada bayi yang lahir tidak prematur. Lemahnya kemampuan menghisap pada bayi prematur dapat disebabkan berat badan yang rendah dan belum sempurnanya fungsi organ. (Simamora, 2021)

Berdasarkan menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 36 orang ibu (56,3%) mengkonsumsi rokok. Penelitian yang dilakukan oleh Yanti Rukmana Sari (2020) menyebutkan bahwa dari 234 balita yang menderita infeksi saluran nafas pernafasan akut (ISPA), 182 balita (78,20%) memiliki orangtua dengan kebiasaan merokok dan 51 balita (21,8%) memiliki orang tua tanpa kebiasaan merokok.

Kebiasaan merokok ini dapat mengganggu perokok pasif yaitu anggota keluarga yang tidak

merokok namun terkena asap rokok, terutama balita-balita yang sering terkena dampaknya. Karena perokok pasif lebih sering berada didekat keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok sehingga udara yang dihirup sudah terkontaminasi oleh asap rokok yang mengakibatkan penyakit pada pernafasan lainnya. Untuk menghindari hal tersebut maka diperlukan kesadaran diri dan saling mengerti bagi keluarga yang mempunyai kebiasaan merokok untuk tidak merokok didalam rumah dan bahkan dilingkungan rumah hal ini bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penyakit pernafasan yang disebabkan oleh asap rokok (Hidayat, 2019).

Berdasarkan konsumsi alkohol menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 32 orang ibu (50%) mengkonsumsi dan tidak mengkonsumsi Alkohol. Sejalan dengan penelitian Nila Marwiyah (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 29% responden mengkonsumsi Alkohol.

Minuman beralkohol perlu ibu hindari karena bisa mengurangi kualitas ASI. Pasalnya, alkohol bisa masuk ke dalam ASI dan menetap hingga kurang lebih selama 2 sampai 3 jam. Semakin banyak jumlah alkohol yang ibu minum, maka semakin lama pula alkohol akan berada di dalam ASI. Paparan alkohol pada ASI ini bisa berdampak buruk bagi kesehatan bayinya dan juga memengaruhi proses ibu dalam menyusui. (Rizqita, 2019)

Meskipun minuman alkohol dosis rendah di satu sisi dapat membuat ibu merasa lebih rileks sehingga membantu proses pengeluaran ASI namun di sisi lain etanol dapat menghambat produksi oksitosin. Kontraksi rahim saat penyusuan merupakan indikator produksi oksitosin (Maryunanik, 2018).

Berdasarkan pengguna kontrasepsi menunjukkan bahwa dari 64 orang responden, sebanyak 35 orang ibu (54,7%) menggunakan kontrasepsi. Sejalan dengan penelitian Nila Marwiyah (2020) yang menyatakan bahwa sebanyak 72% responden menggunakan kontrasepsi. Penggunaan pil kontrasepsi kombinasi estrogen dan progestin berkaitan dengan penurunan volume dan durasi ASI, sebaiknya apabila pil hanya mengandung progestin maka

tidak ada dampak terhadap volume ASI. Berdasarkan hal ini WHO merekomendasikan pil progestin untuk ibu menyusui yang menggunakan pil kontrasepsi (Manuaba, 2020).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Fithri Ananda (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengetahuan dengan pencapaian program promotif pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2019.

Notoatmodjo (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan merupakan pedoman dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Penerimaan perilaku baru atau adopsi perilaku akan lebih bersifat langgeng bila didasari oleh pengetahuan. Hubungan positif antara pengetahuan dengan perilaku pemberian ASI eksklusif dapat dibuktikan dengan penelitian ini bahwa 80% ibu pekerja yang memiliki pengetahuan baik berhasil memberikan ASI eksklusif.

b. Hubungan Sikap Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa sikap ibu berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Fithri Ananda (2019) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan pencapaian program promotif pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Darussalam Medan Tahun 2019.

Maulana (2021) menyatakan sikap tidak sama dengan perilaku dan perilaku tidak selalu

mencerminkan sikap seseorang, akan tetapi sikap dapat menimbulkan pola-pola cara berpikir tertentu yang dapat memengaruhi tindakan dan kelakuan masyarakat. Sikap ibu pekerja tentang ASI eksklusif dapat diartikan sebagai sikap ibu pekerja secara individual dalam menanggapi ASI eksklusif.

c. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Berdasarkan hasil Analisis data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa dukungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa hasil uji statistik didapatkan ada hubungan antara dukungan keluarga (0,019) terhadap pemberian ASI eksklusif.

Dukungan suami adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh suami terhadap istrinya (Hidayat, 2017). Pada dasarnya, dukungan suami mengacu kepada dukungan sosial keluarga yang berasal dari suami, ayah, ibu maupun dari mertua. Hal ini berdasarkan pada teori yang menyebutkan bahwa dukungan sosial keluarga mengacu pada dukungan-dukkungan yang dipandang oleh keluarga dapat diakses, diadakan, atau dapat dijangkau oleh keluarga. Dukungan sosial keluarga dapat berasal dari sumber internal yang meliputi dukungan dari suami atau istri, atau dukungan dari saudara kandung dan keluarga besar. (Boediarsih, Widya & Wulaningsih, 2021)

d. Hubungan Motivasi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Analisis data menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara motivasi ($p=0,000$) terhadap pemberian ASI eksklusif. Tenaga kesehatan bertugas untuk mendampingi seorang ibu menyusui melewati masa menyusui, termasuk memberikan solusi ketika seorang ibu tersebut mengalami masalah menyusui (Notoatmodjo, 2018).

e. Hubungan Berat Lahir Bayi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Analisis data menunjukkan bahwa Berat Lahir Bayi berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara Berat Lahir Bayi ($p=0,000$) terhadap pemberian ASI eksklusif. Bayi yang memiliki BBL <2500 gram/ >4000 gram memiliki kebutuhan ASI yang lebih banyak. Hal ini disebabkan bayi dengan BBL <2500 gram harus mendapat asupan nutrisi dari ASI yang lebih banyak agar menghindarkan komplikasi, sementara bayi dengan BBL >4000 gram harus bisa mempertahankan berat badannya karena apabila bayi mengalami penurunan berat badan setelah lahir akibat kurang ASI, maka bayi akan mengalami malnutrisi, hipotermia hingga komplikasi penyakit lainnya. (Simamora, 2021)

f. Hubungan Umur Kehamilan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Analisis data menunjukkan bahwa umur kehamilan berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

($p.value = 0,000 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara umur kehamilan ($p=0,000$) terhadap pemberian ASI eksklusif.

Umur kehamilan adalah lamanya kehamilan mulai dari hari Pertama haid terakhir (HPHT) sampai partus adalah kira – kira 280 hari (40 minggu), dan tidak lebih dari 294 hari (42 minggu). Kehamilan 37-40 minggu ini disebut kehamilan matur/aterm (cukup bulan). Kehamilan lebih dari 42 minggu disebut kehamilan postmatur. Kehamilan antara 28 sampai dengan 36 minggu disebut kehamilan prematur. Kehamilan yang prematur ini akan mempengaruhi viabilitas (kelangsungan hidup) bayi yang dilahirkan, karena bayi yang terlalu muda mempunyai prognosis buruk (Wiknjosastro, 2018). Ibu yang melahirkan <37 minggu diharuskan memberikan ASI Eksklusif agar dapat menambah imunitas bayinya dari berbagai macam penyakit.

g. Hubungan Konsumsi Rokok terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Berdasarkan Analisis data pada tabel 4.2 menunjukkan konsumsi rokok berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,009 < 0,05$). Sejalan dengan penelitian Hamidah (2017) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsumsi rokok ($p=0,023$) terhadap pemberian ASI eksklusif.

Merokok dapat mengurangi volume ASI karena akan mengganggu hormon prolaktin dan oksitosin untuk produksi ASI. Merokok akan mensimulasi pelepasan adrenalin dimana adrenalin akan menghambat pelepasan oksitosin. Adanya hubungan antara merokok dan penyapihan dini meskipun volume ASI tidak diukur secara langsung. (Ayu, 2018).

h. Hubungan Konsumsi Alkohol terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Berdasarkan Analisis data pada menunjukkan bahwa konsumsi alkohol tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,098 > 0,05$). Sejalan dengan penelitian Nila Marwiyah (2020) yang menyatakan bahwa hasil analisis bivariat penelitian ini tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan konsumsi alkohol ($p.value=0,611$).

Alkohol dapat mengakibatkan munculnya penyakit dan dapat mengganggu kelancaran ASI serta merusak kandungan ASI. Namun faktanya, ibu masih memberikan ASI Eksklusif meski mengkonsumsi alkohol. Hal ini disebabkan sebagian besar ibu mengkonsumsi alkohol disebabkan budaya mengingat sebagian besar responden merupakan suku dayak yang menganggap alkohol bagi wanita bukan hal yang tabu. Bahkan sebagian tetua adat dan orang tua menganjurkan para wanita mengkonsumsi alkohol terutama saat ada acara keagamaan atau acara sakral dimana tuak (minuman daerah) atau minimal beralkohol disediakan. (Rahmawati, 2014).

i. Hubungan Penggunaan Kontrasepsi terhadap Pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas

Berdasarkan Analisis data pada tabel 4.2 menunjukkan bahwa penggunaan kontrasepsi tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas ($p.value = 0,195 > 0,05$). Sejalan dengan penelitian Nila Marwiyah (2020) yang menyatakan bahwa hasil analisis bivariat penelitian ini tidak ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan penggunaan kontrasepsi ($p.value=0,211$). Hal ini disebabkan ibu merasa kurang yakin dengan ASI Eksklusif dapat dijadikan KB sementara, dan sebagian ibu juga menganggap bahwa KB untuk ibu menyusui sudah tersedia dan aman bagi ibu dan bayi. (Shanti, 2019)

KESIMPULAN

1. Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa sebanyak 40 orang (62,5%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sebanyak 42 orang ibu (65,6%) berpengetahuan baik, sebanyak 45 orang ibu (70,3%) bersikap positif, sebanyak 45 orang ibu (70,3%) mendapat dukungan keluarga yang positif, sebanyak 36 orang ibu (56,3%) memiliki motivasi yang baik, sebanyak 39 orang ibu (60,9%) saat melahirkan berat badan lahir bayi masuk dalam kategori tidak beresiko (2500-4000 gram), sebanyak 36 orang ibu (56,3%) saat melahirkan dalam umur kehamilan kategori tidak beresiko (37-40 minggu), sebanyak 36 orang ibu (56,3%) mengkonsumsi rokok, sebanyak 32 orang ibu (50%) mengkonsumsi dan tidak mengkonsumsi Alkohol, sebanyak 35 orang ibu (54,7%) menggunakan kontrasepsi.
2. Hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa pengetahuan ($p.value=0,000<0,05$), sikap ($p.value=0,000<0,05$), dukungan keluarga ($p.value=0,000<0,05$), motivasi ($p.value=0,000<0,05$), berat lahir bayi ($p.value=0,000<0,05$), umur kehamilan ($p.value=0,000<0,05$) dan konsumsi rokok ($p.value=0,009<0,05$) berpengaruh signifikan terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas, sedangkan konsumsi alkohol ($p.value=0,098>0,05$) dan penggunaan kontrasepsi ($p.value=0,195>0,05$) tidak berpengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif di Kelurahan Rantau Kujang Wilayah Kerja Puskesmas Jenamas.

DAFTAR RUJUKAN

- Ambarwati, Retna 2019. Asuhan Kebidanan Nifas. Jakarta: Mitra Cendikia Offset.
- Anam, K., & Novita, M. A. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Bahaya Merokok Terhadapminat Berhenti Merokok Pada Masyarakat Minoritas Dayak Meratus Di Desa Datar Ajab Tahun 2018. *Jurnal Langsung Vol. 5*, 2.
- Angka, A., Karatte, S., Riswan, R., & Hasmiruddin. (2021). Hubungan Pengetahuan Tentang CaraMenyusui Yang

- Benar Dengan Perilaku Menyusui Di Puskesmas Tolala Kolaka Utara. *Jurnal Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 95-103.
- Ayu, P. L. (2018). Hubungan rawat gabung dengan motivasi Ibu post partum dalam memberikan asi pertama (kolustrum) Di rsud dr. H. Moch. Ansari saleh banjarmasin. *KTI Akademi Kebidanan Sari Mulia*.
- Bobak, Irene M. 2021. Perawatan Maternitas dan Ginekologi. Edisi 1 Jilid 2, Bandung: IAPK Padjajaran
- Boediarsih1, Widya, B. A., & Wulaningsih, I. (2021). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. *JENDELA NURSINGJOURNAL Volume 5, Number 2*, 74-82.
- Fitri, A. (2019). Faktor-faktor Yang berhubungan dengan pencapaian program promotif pemberian ASI Eksklusif di Unit Pelaksana Tekhnis Puskesmas Darussalam Medan. *Jurnal Kesehatan Medan Volume 9, No. 1 Edisi Juni 2019*.
- Fitriana, K. R. (2019). Efek Konsumsi Alkohol dan Merokok Pada Wanita Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 2.
- Hamidah. (2017). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Dumai Barat. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai Volume 9, No. 1 Edisi Juni 2016 ISSN: 19779-469X*.
- Hasbullah. 2018. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hidayat, AA. 2021. *Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika
- Indah, S. L. (2019). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Intensi Pemakaian Alat Kontrasepsi Pasca Melahirkan pada Ibu Hamil Trimester III. *Universitas Aiirlangga*.
- Imron, Moch. 2020. *Metodologi Penelitian Bidang Kesehatan Edisi Kedua*. Jakarta: Sagung Se to
- Kemeskes. RI. 2022. *Penyuluhan tentang Status Gizi Ibu Hamil*. Jakarta.
- Kemeskes. RI. 2022. *Survei Demografi Status Gizi Ibu Hamil Indonesia*. Jakarta.
- Kristiyanasari, W. (2010). *Asuhan Keperawatan Neonatus dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Lestari, Y. d. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Ibu Terhadap tindakan Mencuci Tangan Dalam Perawatan Tali Pusat Bayi Baru Lahir. *Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 2.
- Maryunani, Anik. 2018. *Ilmu Kesehatan Anak dalam Kebidanan*. Jakarta: Trans Info Media.
- Maryunani. Anik, dkk. 2018. *Asuhan Kegawatdaruratan dan Penyulit pada Neonatus* Yogyakarta: In Media.
- Maryunani, Anik. 2018. *Asuhan Neonatus, Bayi, Balita dan Anak Pra Sekolah*. Jakarta: Trans Info Media.
- Nasry Noor Nur. 2018. *Epidemiologi Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manuaba, C. (2015). *Pengantar Kuliah Obstetri*. Jakarta: EGC.
- Nasihah, L. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Perilaku. *Jurnal Ners dan Kebidanan*, 8.
- NILA, M. (2020). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan pemberian ASI Eksklusif pada ibu bekerja di kelurahan Cipare Kota Serang*.
- Paath, Erna dkk, 2020. *Gizi dalam Kesehatan Reproduksi*, Jakarta; Dian Rakyat Gardosi.
- Prasetyono, DS. 2012. *Buku Pintar ASI Eksklusif*. DIVA Press: Jogjakarta
- Prawirohardjo, Sarwono, 2020. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC
- Proverawati, Rahmawati, 2020. *Kapita Selekta ASI Dan Menyusui*. Nuha Medika: Yogyakarta
- Purwanti. 2019. *Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Bandung : Cendekia.
- PERMENPAN. (2010). *Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan perempuan Dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Tentang Penerapan Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui*.
- Rahmawati, R. (2014). *Kajian Sosio-Biologi Minuman Baram Masyarakat Dayakwilayah Katingan Kalimantan Tengah*. *Anterior Jurnal, Volume 14 Nomor 1*, 2.
- Rizqita, K. F. (2019). Efek Konsumsi Alkohol dan Merokok Pada Wanita Hamil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Vol 10, No, 2 pp;233-237*.
- Rukmana, S. (2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. 2.

- Simamora, M. (2021). Penerapan Teknik Menyusui untuk meningkatkan berat badan bayi 0-6 bulan pada Ny.L di PMB Catharina Erna Purwanti A.Md.Keb. *Doctoral Disertation, Poltekkes Tanjung Karang*.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Tiran, 2018. *Kamus Saku Bidan*. Jakarta: EGC.